

BAB I PENDAHULUAN

A. KONSEP PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diberikan kepada anak. Mengingat anak memiliki usia emas atau *golden age*. Usia emas anak ini harus diberikan stimulasi yang baik agar anak bisa berkembang dan tumbuh dengan segala potensi yang dimilikinya. Perkembangan otak pada anak usia dini (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensial dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Atas dasar ini, didimpikan bahwa untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini, yaitu melalui PAUD.¹

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan sistematis. Yang artinya pendidikan harus dimulai dari usia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih lanjut dalam Undang-Undang dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

¹ Tim Pengembang, Pusat Kurikulum, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan TK dan SD *Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Negeri Jakarta, 2007), 2.

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut²

Dalam pendidikan anak usia dini atau PAUD banyak materi yang diajarkan kepada anak. Pembelajarannya pun kebanyakan berorientasi pada pembelajaran yang menyenangkan bermain sambil belajar belajar seraya bermain. Sehingga anak tidak akan sadar bahwa dirinya sedang belajar.

Perkembangan anak menurut Berk, anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.”³

Mengingat anak memiliki usia emas atau *golden age*. Usia emas anak ini harus diberikan stimulasi yang baik agar anak bisa berkembang dan tumbuh dengan segala potensi yang dimilikinya. Terkait dengan perkembangan dan pertumbuhan anak, perkembangan moralitas anak juga merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, anak usia dini pada dasarnya masih sangat memerlukan bantuan dalam beberapa hal, seperti

² Depdikbud. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004), Bab I ayat 1 pasal 14

³ Yuliani Nuraini S, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta, PT Indeks, 2009), 6

pembentukan karakter (*formation of character*), pembentukan kepribadian (*shaping of personality*), dan perkembangan social (*social development*).

Dalam Undang-Undang Depdiknas dijelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini lebih menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁴

Terlepas dari masih sangat terbatasnya studi empiris mengenai perkembangan agama pada anak-anak, fakta menunjukkan bahwa sejak anak dilahirkan hingga dewasa, agamanya selalu mengikuti orang tua atau orang yang mengasuhnya. Dengan kata lain, agama anak-anak adalah agama turunan yang secara otomatis diwarisi dari orang tuanya. Jika orang tuanya beragama Islam, maka anaknya juga beragama Islam, jika orang tuanya bergama Kristen atau Katolik, maka anaknya pun juga akan beragama Kristen atau Katolik. Demikian seterusnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa agama anak tergantung dari agama orang tuanya. Sungguh benar apa yang disabdakan Nabi Muhammad Saw :

حَدَّثَنَا أَبُو زَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

⁴ Depdikbud. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004),

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْجِي الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا

جَذْعًا

Diriwayatkan oleh Adam dari Ibnu Dhi'bin dari Zuhriyya dari Iabi Salamah dari Abdurrahman dari Abi Hurairah ra dari Nabi Saw berkata: Seorang bayi tak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi - sebagaimana hewan yg dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. ' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yg berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yg telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, & telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri dgn sanad ini & dia berkata; 'Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. -tanpa menyebutkan cacat.⁵

Dari sini dapat ditangkap adanya doktrin dari orang tua kepada anaknua, sampai anaknya mengikuti agama orang tuanya tanpa daya. Dalam keadaan yang tanpa daya tersebut, orang tua terus menanamkan dogma-dogma agama yang tidak dipahami anak sama sekali. Mengapa anak tidak paham? Karena perkembangan anak belum sampai untuk menerima dogma agama. Dapat dibayangkan bagaimana reaksi anak ketika menangkap konsep agama yang dikenalkan orang tuanya sehingga muncul rasa beragama dalam dirinya, padahal dia tidak memahaminya. Bagaimana reaksi emosional anak ketika "dipaksa" menerima tanpa daya agama orang tuanya hingga terus berkembang tahap demi tahap? Memang, Clark, sebagaimana dikutip oleh Siti Saidah, mengemukakan bahwa anak usia dini belum mempunyai konsep

⁵ [HR. Muslim No.4803].

dasar untuk menolak dan menyetujui segala hal yang masuk pada dirinya. Dalam keadaan lemah dan tak berdaya tersebut, nilai-nilai agama dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam diri anak. Akan tetapi, ini berseberangan dengan pandangan Montessori yang menyatakan bahwa sifat belajar anak usia dini lebih bersifat "aktif" dari pada pasif. Dalam hal ini Britton mengutip pernyataan Montessori yang dengan lantang menyatakan :

"Do not assume from what I have already said that a child age has a mind like a blank sheet of paper, or an empty vessel that will be gradually filled up, absorbing indiscriminately during this period is active rather than passive"

"Jangan menganggap bahwa pikiran seorang anak itu seperti kertas putih, atau bejana kosong, secara gradual diisi, yang secara sembarangan tanpa pemilahan menyerap sesuatu dari dunia luar, proses penyerapan pada periode ini lebih bersifat pasif"⁶

Seandainya Montessori menganalogikan anak bagaikan kertas putih, pastilah kertas tersebut berlapis tembaga yang hanya bisa ditulisi dengan tinta emas dan kalimat-kalimat mutiara. Nah, penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah menulis di atas lembaran kertas berlapis tembaga dengan tinta emas tersebut, sehingga anak dapat menerima rasa beragama sesuai dengan tahap perkembangannya. Walaupun demikian, kondisi kejiwaan anak ketika menerima goresan tinta emas keagamaan tersebut sulit dipahami oleh orang dewasa, bahkan seorang psikolog sekalipun. Hal ini pernah diungkapkan Montessori bahwa para psikolog dan peneliti tidak perlu bersusah payah mengungkap kondisi kejiwaan anak, karena anak sendirilah yang akan mengungkapkan kondisi kejiwaan mereka sendiri. Ketika anak

⁶ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 124-125.

tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas (keluwesan dan kerumitan) produk bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja, hingga mengekspresikan dengan komunikasi. Komunikasi anak yang semula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginan secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ucapan yang tepat dan jelas.⁷

Kemampuan menghafal surat-surat pendek pilihan yaitu surat al-fatihah, surat al-ikhlas, dan surat an-naas merupakan bentuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak di TK Sekolah Alam Kadiri (SAKA) Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Kegiatan menghafal surat-surat pendek pilihan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang menyenangkan, yang dapat merangsang semua aspek kecerdasan, sesuai tahap perkembangan, potensi, dan kebutuhan masing-masing anak, dan dilaksanakan secara bertahap, berulang dan tuntas untuk menumbuhkan karakter berlandaskan kepada nilai-nilai Illahiyah yang menjadikan anak lebih bisa memahami, menghayati nilai-nilai ajaran agama Islam. Keinginan orang tua untuk mewujudkan anak yang cerdas, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan sendirinya dapat tercapai dengan optimal.

Upaya menumbuhkembangkan menghafal surat-surat pendek pilihan diharapkan dapat memotivasi jiwa spiritual anak dengan berbagai metode atau cara yang dilakukan pendidik, salah satunya menghafal surat-surat pendek pilihan dengan cara atau strategi yang mudah seperti *drill* (latihan),

⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 125

bernyanyi, bermain, simulasi dan lain-lain, hal ini sesuai prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang berprinsip belajar yang menyenangkan.

Dalam kenyataannya, pembelajaran menghafal surat-surat pendek pilihan pada anak kelompok A TK SAKA Kecamatan Wates Kabupaten Kediri belum sesuai harapan, dari data observasi hasil pembelajaran 12 anak yang mendapat bintang (****) 4, 1 anak, yang mendapat bintang (***) 3, 2 anak dan yang mendapat bintang (**) 2, sejumlah 9 anak, yang artinya tingkat ketuntasan belajar menghafal surat-surat pendek pilihan baru 25 %, faktor penyebab rendahnya kemampuan menghafal surat-surat pendek pilihan dikarenakan guru menggunakan metode yang kurang tepat dengan usia pertumbuhan dan perkembangan anak, metode yang digunakan guru hanya berpusat pada metode ceramah, tanya jawab, penggunaan buku-buku majalah saja, serta pembelajaran yang kurang kondusif dimana suasana kelas ketika pembelajaran berlangsung sulit dikendalikan.⁸

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan metode *drill* (latihan) yang diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pilihan. Dipilihnya metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pilihan, di mana metode *drill* merupakan cara atau strategi dengan di ulang-ulang atau dilatih terus-menerus, sehingga anak akan terbiasa setiap harinya mendengarkan surat-surat pendek pilihan, dengan sendirinya anak akan dapat menghafal surat-surat pendek pilihan dengan baik.

⁸ Observasi, di Kelompok A TK Saka Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, 9 Januari 2014

Melalui metode *drill* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pilihan pada anak kelompok A Sekolah Alam Kadiri Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif.

B. FOKUS PENELITIAN

Sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode *drill* yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pilihan (surat al-Fatihah, surat an-Naas, dan surat al-Falaaq) pada Anak kelompok A TK SAKA Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
2. Apakah dengan menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pilihan (surat al-Fatihah, surat an-Naas, dan surat al-Falaaq) pada Anak kelompok A TK SAKA Kecamatan Wates Kabupaten Kediri ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini, secara adalah:

1. Meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pilihan (surat al-Fatihah, surat an-Naas, dan surat al-Falaaq) melalui metode *drill* pada anak kelompok A TK SAKA Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui sejauh mana penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pilihan (surat al-Fatihah, surat an-

Naas, dan surat al-Falaaq) anak kelompok A TK SAKA Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Dapat mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pilihan (surat al-Fatihah, surat an-Naas, dan surat al-Falaaq) melalui metode *drill* pada Anak kelompok A TK SAKA Kecamatan Wates Kabupaten Kediri sesudah penelitian.

2. Secara praktis

Dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, secara tidak langsung penelitian ini bermanfaat pada :

a. Bagi Anak Kelompok A Sekolah Alam Kadiri

- 1) Meningkatkan nilai-nilai moral dan agama terutama dalam hal menghafal surat al-fatihah.
- 2) Mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan, sesuai prinsip pembelajaran di Sekolah Alam Kadiri yaitu pembelajaran yang menyenangkan.

b. Bagi Guru Selaku Peneliti

- 1) Dari hasil ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran melalui

metode atau cara yang sesuai dengan usia perkembangan anak dan tujuan pembelajaran.

- 2) Dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, dan menyenangkan yang dimana proses kegiatan pembelajaran sebelumnya dianggap kurang aktif dan tidak kondusif.

c. Bagi sekolah yang digunakan sampel penelitian

- 1) Agar permasalahan yang timbul di sekolah tersebut, khususnya dalam proses belajar mengajar dapat cepat teratasi.
- 2) Menambah studi kepustakaan sekolah terutama dibidang penelitian karya ilmiah.

d. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat berperan secara efektif mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada pada diri anak dengan memberikan stimulasi-stimulasi yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, seperti anak diajak sholat berjama'ah, mengaji di masjid, musholla ataupun dimasukkan pada tempat-tempat pendidikan Al-Qur'an.

e. Bagi Peneliti

Untuk pegangan dalam mendidik dan mengajar anak di pendidikan pra sekolah karena peneliti adalah pendidik di Taman Kanak-Kanak.

E. HIPOTESIS TINDAKAN

Rumusan Masalah : Apakah metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pilihan (surat al-Fatihah, surat an-Naas, dan surat al-Falaaq) pada Anak kelompok A TK SAKA Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

Hipotesis : penggunaan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pilihan (QS. Al-Fatihah, QS. An-Naas, dan QS Al-Falaaq) pada Anak kelompok A TK SAKA Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.